

PEMANFAATAN TANAMAN KUMIS KUCING (*Orthosiphon aristatus*) SEBAGAI OBAT HERBAL DI DESA HILIZOROILAWA

Rosmarni Ceria Gulo

Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias raya

(biologiros@gmail.com)

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah pemanfaatan tanaman herbal dalam mengobati penyakit. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan cara meracik tanaman kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*) sebagai obat herbal di Desa Hilizoroilawa. 2). Untuk Mendeskripsikan tanggapan masyarakat Desa Hilizoroilawa tentang pemanfaatan tanaman kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*) sebagai obat herbal. penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 5 (lima) orang. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumen dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan metode analisis data yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian terdapat beberapa cara meracik tanaman kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*) sebagai obat herbal, jenis-jenis penyakit yang bisa disembuhkan tanaman kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*) dan tanggapan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*) sebagai tanaman obat herbal. Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat 2 cara meracik yaitu dengan cara merebus dan dengan cara mengeringkan, adapun khasiat tanaman kumis kucing yang dapat menyembuhkan berbagai jenis penyakit yaitu menyembuhkan reumatik, ginjal, nyeri pinggang, alergi pada kulit dan batuk. Pengetahuan masyarakat tentang khasiat tanaman kumis yang mengandung berbagai senyawa aktif masih kurang. Serta masyarakat beranggapan bahwa pemanfaatan tanaman kumis kucing sebagai obat herbal sangat menguntungkan, mudah diperoleh, pengolahan yang sangat sederhana serta penggunaan yang dapat berulang karna bersifat tidak menimbulkan efek samping bagi tubuh. Saran dalam penelitian ini yaitu mengharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa, sebagai bahan referensi atau perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Kata Kunci : Pemanfaatan; Tanaman Kumis Kucing; Obat Herbal

Abstrack

The problem of this research is the use of herbal plants in treating disease. The aim of this research is 1) to describe how to mix cat's whisker plants (*Orthosiphon aristatus*) as herbal medicine in Hilizoroilawa Village. 2). To describe the response of the people of Hilizoroilawa Village regarding the use of the cat's whisker plant (*Orthosiphon aristatus*) as herbal medicine. This research is a type of descriptive research with a qualitative



approach with a total of 5 (five) informants. Data collection techniques using observation, documents and interviews. The data analysis technique uses a data analysis method which consists of three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings show several ways to mix the cat's whisker plant (*Orthosiphon aristatus*) as herbal medicine, the types of diseases that the cat's whisker plant (*Orthosiphon aristatus*) can cure and public responses regarding the use of the cat's whisker plant (*Orthosiphon aristatus*) as a herbal medicinal plant. The conclusion in this research is that there are 2 ways to mix, namely by boiling and by drying, the properties of the cat's whisker plant can cure various types of diseases, namely curing rheumatism, kidney pain, back pain, skin allergies and coughs. Public knowledge about the benefits of the mustache plant which contains various active compounds is still lacking. And people think that the use of the cat's whisker plant as a herbal medicine is very profitable, easy to obtain, very simple to process and can be used repeatedly because it does not cause side effects on the body. The suggestion in this research is to hope that this research can be useful for students, as reference or comparison material in conducting further research.

Keywords: *Utilization; Cat's Whisker Plant; Herbal Medicine*

A.

endahuluan

Dunia di zaman yang serba canggih saat ini, masyarakat memiliki pandangan yang serba instan. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat cenderung hidup serba industri serta masyarakat mengabaikan pemanfaatan berbagai tanaman yang dapat di jadikan sebagai obat herbal untuk membantu masyarakat dalam menangani berbagai masalah kesehatan. Indonesia merupakan salah Negara yang akan berbagai jenis tumbuhan dan tanaman yang berkembang di sebabkan karena di Indonesia termasuk Negara yang subur yang berada pada garis khatulistiwa. sebagai Negara yang agraris, masyarakat Indonesia mayoritas memanfaatkan tanaman sebagai obat herbal.

P

Penggunaan tanaman obat telah menjadi bagian penting dari sistem pengobatan tradisional di berbagai komunitas di seluruh dunia. Di Indonesia, salah satu tanaman yang telah lama di gunakan sebagai obat herbal adalah kumis kucing (*orthosiphon aristatus*). Tanaman ini memiliki potensi untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan dan telah di gunakan oleh masyarakat lokal di desa Hilizoroilawa secara turun temurun. Dimana dengan pemanfaatan tanaman kumis kucing (*orthosiphon aristatus*) ini dapat menghindari masyarakat dari penggunaan obat-obatan kimia yang dapat menimbulkan pengaruh negatif dan memiliki efek samping jika di gunakan secara terus menerus. Sumatera utara merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki sumber



daya alam hayati yang tinggi, tanaman kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*) adalah tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat herbal. Obat herbal adalah sejenis ramuan yang dibuat dari bahan alam, baik dari tumbuhan, hewan atau mineral yang dapat dijadikan sebagai obat serta dapat dimanfaatkan di berbagai daerah tertentu yang mengetahui dan mampu mengolahnya serta melestarikannya sehingga dapat menjadi tanaman yang memberikan dampak positif bagi kehidupan kesehatan masyarakat maupun lingkungan tertentu.

Tanaman kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*) adalah tanaman herbal yang sering digunakan dalam pengobatan tradisional di berbagai negara. Daunnya memiliki bentuk yang menyerupai kumis kucing, itulah mengapa tanaman ini dinamakan demikian. Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*) biasanya digunakan dalam ramuan herbal untuk merawat masalah kesehatan tertentu, terutama yang berhubungan dengan sistem kemih. Beberapa orang juga menggunakannya sebagai tanaman hias karena daunnya yang indah.

Umumnya masyarakat cenderung menggunakan obat-obat kimia (sintetik) dalam mencegah penyakit, sebagai obat sementara dalam mengobati berbagai penyakit. Namun hal itu berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat sendiri yang

menjadi pengguna obat kimia ini. Dampak buruk di sebabkan oleh pemakaian obat kimia secara terus-menerus sehingga seseorang dapat mengalami gangguan kesehatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mardiana (2012:6) bahwa penggunaan obat kimia (sintetik) tidak menjamin penyakit tidak akan kembali. Selanjutnya dia menambahkan bahwa penggunaan obat sintetik memiliki efek negatif bagi tubuh. Tersebar nya penggunaan obat untuk kesehatan yang di beli di warung-warung kecil dengan efek yang tidak jelas sehingga dapat menimbulkan permasalahan yang baru bagi kesehatan masyarakat, bukan hanya sebagai penyembuh bagi setiap penyakit malahan menambah penyakit baru jika di gunakan secara terus-menerus dan dalam jangka waktu yang lebih lama.

Manusia sangat dekat dengan lingkungan, dan lingkungan dapat mempengaruhi kesehatan manusia. Dengan berbagai cara manusia akan berusaha menjaga kesehatannya. Salah satu cara yang sering dilakukan adalah dengan menggunakan obat kimia (sintetik). Namun penggunaan obat kimia yang sangat mahal membuat masyarakat tidak mampu untuk membelinya. Ini juga menjadi salah satu alasan masyarakat ingin beralih dari penggunaan obat kimia karena harganya yang sering tidak dapat dijangkau oleh



perekonomian masyarakat yang tergolong memiliki ekonomi yang rendah.

Hal ini didukung oleh Harmanto dan Subroto (2007:10) menyatakan bahwa sekalipun obat medis telah diuji klinis tetap saja memiliki efek samping baik jangka panjang maupun jangka pendek. Kemudian di tambahkan oleh Mardiana (2012:7) bahwa fakta nya pengobatan penyakit melalui penggunaan obat-obatan sintetik, terapi dan operasi tergolong sangat mahal. Hasil nya pun belum tentu dapat sembuh total.

Tanaman kumis kucing biasanya di sebut sebagai tanaman herbal yang juga dikenal sebagai *Orthosiphon aristatus*. Tanaman ini sering digunakan dalam pengobatan tradisional karena diyakini memiliki berbagai manfaat kesehatan, terutama untuk sistem kemih. Kumis kucing juga populer sebagai tanaman hias karena daunnya yang indah. Tanaman kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*) sering digunakan sebagai tanaman hias karena memiliki daun yang indah. Daun-daunnya biasanya hijau dengan urat-urat merah atau ungu yang mencolok, membuatnya menarik untuk ditanam dalam pot atau taman sebagai tanaman dekoratif. Selain kecantikan estetikanya, tanaman ini juga dihargai karena diyakini memiliki manfaat kesehatan dalam pengobatan tradisional. Jadi, kumis kucing bisa digunakan sebagai

tanaman hias yang juga memberikan nilai tambah dalam aspek kesehatan.

Tanaman kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*) adalah tanaman herbal yang sering digunakan dalam pengobatan tradisional di berbagai negara, terutama di Asia Tenggara. Daunnya memiliki bentuk yang menyerupai kumis kucing, itulah mengapa tanaman ini dinamakan demikian. Kumis kucing biasanya digunakan dalam ramuan herbal untuk merawat masalah kesehatan tertentu, terutama yang berhubungan dengan sistem kemih. Beberapa orang juga menggunakannya sebagai tanaman hias karena daunnya yang indah.

Tanaman kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*) dapat tergolong sebagai tanaman seribu manfaat yang dapat memberikan dampak baik bagi kehidupan masyarakat baik yang tinggal di kota maupun di desa. Tanaman ini dapat membantu masyarakat dalam hal meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menjadikan obat ini sebagai obat herbal pengganti obat-obatan kimia yang memiliki harga yang mahal. Tanaman kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*) mampu memberikan pengaruh yang sangat banyak, baik sebagai tanaman hias maupun sebagai tumbuhan herbal. Dengan banyaknya masyarakat yang menggunakan tanaman kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*) maka tanaman ini habitat nya semakin membaik di karenakan



dengan banyak nya penggunaan dari tanaman ini maka masyarakat mulai melakukan pelestarian dengan cara melakukan penanaman kembali setelah ini diambil oleh masyarakat.

Desa Hilizoroilawa merupakan sebuah wilayah pedesaan yang terletak di dalam kawasan alam yang kaya akan sumber daya alam, termasuk keanekaragaman tumbuhan herbal. Kehidupan masyarakat di desa ini sebagian besar bergantung pada aktivitas pertanian dan pemeliharaan ternak. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh penduduk desa ini adalah akses terbatas terhadap layanan kesehatan yang memadai. Faktor ekonomi dan geografis menjadi penghalang utama dalam upaya mengakses perawatan medis yang berkualitas.

Pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman ini sebagai obat herbal masih sedikit dan tanaman ini dianggap sebagai tumbuhan yang bisa tumbuh dimana saja. Meskipun tanaman kumis kucing telah dikenal oleh Masyarakat, tetapi masih sedikit yang mengetahui khasiat yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian maka peneliti berkeinginan untuk menjadikan tanaman ini sebagai obat herbal karena sangat ekonomis dan memiliki dampak positif bagi tubuh dan masyarakat tertarik untuk melakukan budidaya pada tanaman kumis

kucing (*Orthosiphon Aristatus*) karena dianggap sangat berperan dalam kehidupan masyarakat dizaman yang sekarang ini.

Budidaya tanaman kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*) ini sangat mudah karena dapat tumbuh dimana saja baik di tanah yang gembur maupun di tanah yang berbatu-batu. Bahkan tanaman ini juga dapat tumbuh dengan sendirinya dipinggir jalan. Tanaman ini sangat mudah dalam proses budidaya dan dapat memudahkan masyarakat dalam penggunaannya.

Di Nias Selatan khususnya di desa Hilizoroilawa, masyarakat mengetahui bahwa tanaman kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*) sebagai tumbuhan liar yang dapat tumbuh di mana saja, Namun tanaman ini bisa juga sebagai tanaman hias karna memiliki bunga yang Cberbentuk kumis kucing berwarna putih sehingga dapat memberi keindahan. Namun jarang sekali masyarakat yang membudidayakan tanaman ini, padahal yang sesungguhnya tanaman ini ternyata bisa memberikan manfaat yang baik apalagi di manfaatkan sebagai obat herbal.

Beberapa alasan di atas membuat masyarakat kembali beralih menggunakan bahan-bahan herbal untuk pengobatan penyakit, karena dianggap sangat ekonomis dan tidak berdampak buruk bagi kesehatan seperti menurut Mardiana (2012:8) berbagai hasil penelitian medis



bahwa kandungan yang ada pada bahan-bahan herbal terbukti ampuh mengobati berbagai macam penyakit, termasuk penyakit kronis seperti kanker dan tumor dan lain-lain.

Berdasarkan hasil pengamatan awal penelitian, sehingga peneliti Sangat tertarik dan sangat antusias untuk melakukan penelitian dengan didasarkan berbagai alasan sebagai guna untuk melakukan penelitian dalam memaparkan beberapa kelebihan dari manfaat tanaman kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*), sehingga dengan demikian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pemanfaatan Tanaman Kumis Kucing (*Orthosiphon Aristatus*) Sebagai Obat Herbal di Desa Hilizoroilawa.**

Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan cara meracik tanaman Kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*) sebagai obat herbal di Desa Hilizoroilawa dan untuk mendeskripsikan tanggapan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman kucing (*Orthosiphon Aristatus*) sebagai tanaman herbal.

Berikut penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.

penelitian Cai (2018) melakukan penelitian dengan judul Analisis kandungan senyawa pada tanaman kumis kucing. melaporkan hasil penelitian kadar metabolit sekunder

yang berpotensi sebagai antioksidan pada bagian akar, batang dan daun kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*). Hasilnya menunjukkan bahwa tanaman kumis kucing mengandung asam rosmarinat memiliki kadar yang tinggi pada bagian daun dan akar.

penelitian Gimbut (2019) melakukan penelitian dengan judul "Metabolit Sekunder Utama Pada Kumis Kucing" dengan hasil penelitian bahwa komponen metabolit sekunder utama dari kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*) adalah sinensetin, eupatorin, dan asam rosmarinat. Sinensetin dan eupatorin termasuk kedalam golongan senyawa flavonoid dan bila diklasifikasikan lebih khusus lagi merupakan senyawa flavon polimetoksi yang dihasilkan oleh jaringan sektori dan disimpan di bagian dalam atau luar dari kelenjar minyak pada tumbuhan.

B.

Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan peneliti merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Anggito dan Setiawan (2018) menyatakan bahwa "penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci". Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis



penelitian ini meliputi metode atau pendekatan dengan studi kasus (*case study*). Agar penelitian ini terarah dengan baik dan jelas, maka peneliti menggunakan metode penelitian pada penelitian ini. Artinya bahwa peneliti pada penelitian ini akan terpusat pada satu objek tertentu yang dianggap sebagai kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu mengungkapkan realitas dibalik fenomena.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji fenomena dari pemanfaatan tanaman kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*), sebagai obat herbal. Fenomena inilah yang terus dikaji secara khusus oleh peneliti. Hal ini menunjukkan metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode studi kasus. Metode studi kasus (*case study*) ini merupakan salah satu dari metode kualitatif dimana kedalaman analisisnya pada sebuah kasus lebih spesifik baik kajian maupun fenomena tertentu. Fitrah dan Lutfiyah (2017:37) menyatakan bahwa pengumpulan data pada metode studi kasus berupa wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Penelitian dengan metode studi kasus ini mengarahkan peneliti dengan tujuan memahami objek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini sebagai sumber data yang diwawancarai yaitu orang yang memiliki kompetensi untuk memberikan keterangan yang relevan dengan tema

penelitian. Dalam hal ini masyarakat di Desa Hilizoroilawa.

Jenis data yang dianalisis peneliti dalam penelitian ini meliputi data primer. Data primer merupakan data-data yang diperoleh langsung dari lapangan. Data ini dapat diperoleh melalui melalui pengamatan langsung maupun hasil wawancara kepada informan berdasarkan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti.

sumber data dari penelitian ini yaitu pengamatan dilokasi penelitian. Pengambilan data dapat dilakukan secara observasi dan wawancara. Data pendukung adalah dokumen berupa laporan, catatan serta bahan-bahan tulis lainnya yang merupakan dokumen resmi yang relevan dengan penelitian dan dapat dijadikan sebagai referensi.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menggunakan atau menyaring informasi kualitatif dari informasi sesuai lingkup peneliti. Pengumpulan data penelitian kualitatif yang paling umum digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumen.

Dalam melakukan analisis data, peneliti melakukan prosedur analisis yang terdiri dari :

- a. Reduksi
- Reduksi data dalam sebuah penelitian merupakan suatu bentuk



analisis yang dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat dan mempertajam, memilih, memfokuskan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhirnya dapat digambarkan dan diverifikasi.

b. Model data (display)

Model data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan onsep-konsep atau informasi untuk menerapkan data, hubungan antara data serta batasan data yang terintergrasi dalam suatu data.

c. Penarikan/verifikasi kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada penelitian sangatlah penting, karena hasil data yang diperoleh dari awal hingga akhir di verifikasi sehingga hasil yang telah diperoleh benar-benar valid.

Untuk keabsahan data yang akurat maka perlu dilakukan pengecekan. Sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Penelitian ini mendeskripsikan peristiwa pada rumusan masalah, sehingga memperoleh jawaban dari rumusan masalah tersebut dengan cara peneliti melakukan observasi langsung dilapangan.

Luas wilayah desa hilizoroilawa 2 hm, jumlah penduduk Desa Hilizoroilawa sebanyak 1015 jiwa, dan 179 KK. Dengan pekerjaan sebagai petani sekitar 98 % dan pegawai 2 % dan pekerjaan lainnya seperti buruh, nelayan, karyawan dan pengangguran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di Desa Hilizoroilawa, peneliti menemukan beberapa data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut terdiri dari, yaitu:

1.

**ara Meracik Tanaman Kumis Kucing
(Orthosiphon aristatus) sebagai Obat
Herbal**

Masyarakat di Desa Hilizoroilawa umumnya berprofesi sebagai petani. Keadaan inilah yang menjadi dasar bagi Masyarakat untuk terus memanfaatkan tumbuhan yang ada disekitarnya, salah satunya adalah tanaman kumis kucing.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan 5 orang informan warga Desa Hilizoroilawa, didapatkan bahwa peracikan tanaman kumis kucing dapat dijadikan sebagai obat herbal dengan proses peracikannya yaitu di rebus dan di keringkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada 5 orang informan warga Desa Hilizoroilawa, pada umumnya Tanaman kumis kucing



ini sudah dikenal sejak lama dan dimanfaatkan sebagai obat herbal yang sangat ampuh untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Warga Desa Hilizoroilawa mengenal tanaman kumis kucing dengan sebutan "Sobumbewe Mao". Tanaman kumis kucing ini dapat dikonsumsi oleh Masyarakat dengan cara direbus dan dikeringkan.

a.

Cara Merebus Tanaman Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di Desa Hilizoroilawa, bahwa salah satu peracikan tanaman kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*) sebagai obat herbal adalah dengan cara merebus. Ada pun alat dan bahan yang digunakan sebagai berikut :

Alat

1.
eriuk
2.
elas
3.
askom
4.
endok
5.
aringan

Bahan

1.
anaman kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*)

2.
ir

Cara kerja

Tanaman kumis kucing disiapkan sebanyak 8 tangkai, dicuci hingga bersih, kemudian direbus dengan 3 gelas air selama 5 menit. Setelah mendidih, air rebusannya dituang ke dalam gelas sambil disaring, lalu ditunggu hingga hangat sebelum diminum. Cara ini sering dilakukan oleh Masyarakat Desa Hilizoroilawa dalam mengobati penyakit rematik, alergi pada kulit dan penyakit ginjal.

b.

Cara mengeringkan tanaman kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*)

Cara kedua dalam meracik tanaman kumis kucing ini adalah dengan cara mengeringkan bagian daun dari tanaman kumis kucing.

Alat

1.
oni

Bahan

1.
anaman kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*)
2.
ir

Cara kerja



Daun yang dikeringkan merupakan daun yang dipilih yang tidak ada tanda-tanda busuk atau kerusakan pada daun tersebut. Tanaman kumis kucing disiapkan sebanyak 10 tangkai dan sebelum dikeringkan daun kumis kucing dicuci dengan air bersih untuk menghilangkan kotoran dan debu yang mungkin menempel. Setelah di cuci dengan bersih, pisahkan daun dari batang dan tangkainya, lalu sebar daun kumis kucing secara merata diatas kain bersih atau goni. Letakan daun kumis kucing dibawah sinar matahari langsung, pastikan daun kumis kucing kering sepenuhnya. Dengan cara ini tanaman kumis kucing dapat bertahan lama dan bisa berbulan-bulan.

Setelah daun kumis kucing kering sepenuhnya, simpan dalam wadah tertutup yang bersih dan kering, letakan ditempat yang sejuk dan gelap untuk mempertahankan kualitasnya. Kemudian Daun kumis kucing yang sudah dikeringkan sebanyak 15-20 lembar direbus dengan menggunakan air bersih sebanyak 2 gelas, direbus selama 5 menit, setelah airnya berkurang menjadi 1 gelas, lalu dituangkan didalam gelas sambil disaring ampasnya. Kemudian tunggu hingga hangat lalu siap untuk di minum. Daun kumis kucing yang sudah dikeringkan biasanya digunakan dalam pengobatan tradisional untuk menyembuhkan penyakit

nyeri pada pinggang, batuk, dan gangguan pada ginjal.

2. Jenis-jenis penyakit yang bisa disembuhkan tanaman kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Hilizoroilawa bahwa tanaman kumis kucing merupakan salah satu obat herbal. Berbagai macam penyakit yang dapat disembuhkan oleh tanaman kumis kucing yaitu rematik, sakit pinggang, ginjal, alergi pada kulit dan batuk. Tanaman kumis kucing di konsumsi minimal 2 atau 3 kali sampai penyakitnya sembuh. Tidak hanya menyembuhkan namun tanaman kumis kucing ini juga di konsumsi untuk mencegah.

- a.
enyakit Rematik
- b.
akit dan nyeri pinggang
- c.
enyakit ginjal
- d.
lergi pada kulit
- e.
enyakit Batuk

3. anggapan Masyarakat tentang pemanfaatan tanaman kumis kucing sebagai tanaman obat herbal



Tanaman kumis kucing sangat dimanfaatkan oleh Masyarakat karena khasiatnya sebagai obat herbal, membawa dampak baik bagi Masyarakat khususnya di Desa Hilizoroilawa. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, Masyarakat memiliki tanggapan dalam memanfaatkan tanaman kumis kucing sebagai obat herbal.

Menurut Masyarakat Desa Hilizoroilawa tentang pemanfaatan tanaman kumis kucing sebagai obat herbal merupakan salah satu pengetahuan yang diwariskan secara turun temurun oleh orang tua zaman dahulu, yang sudah terbiasa menggunakan tanaman sebagai obat, selama ini Masyarakat memanfaatkan tanaman kumis kucing sebagai obat herbal karena dipercaya bahwa tanaman kumis kucing ini memiliki khasiat yang sangat luar biasa dalam menyembuhkan sekaligus mencegah penyakit. Masyarakat tidak mengetahui bahwa didalam tanaman kumis kucing tersebut terdapat beberapa zat dan senyawa kimia yang bermanfaat bagi Kesehatan seperti flavonoid, tannin, atsiri, alkaloid, polifenol, glikosida, saponin, miniositol dan mengandung zat samak, yang memiliki efek farmakologi dalam tubuh.

Masyarakat beranggapan bahwa pemanfaatan tanaman kumis kucing

bersifat sederhana. Artinya bahwa tidak merugikan, kemudian mampu diolah dengan cara-cara yang mudah. Alat-alat yang digunakan untuk mengolah tidak mahal dan tidak tergolong sulit untuk diperoleh.

Kemudian Masyarakat beranggapan bahwa pemanfaatan tanaman kumis kucing sebagai obat herbal tidak menimbulkan efek samping. Jadi untuk memanfaatkan tanaman kumis kucing ini tidak harus dibeli, tetapi mudah untuk ditemukan dilingkungan sekitar kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan yang diperoleh.

D. Penutup

Berdasarkan kegiatan penelitian, pemaparan dan hasil temuan dalam mengetahui tentang pemanfaatan tanaman kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*) sebagai obat herbal di Desa Hilizoroilawa yang telah diperoleh peneliti dilokasi penelitian, peneliti menyimpulkan bahwas:

1. tanaman kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*) merupakan tanaman yang diminati oleh Masyarakat karena dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal. Untuk mencegah berbagai penyakit tanaman kumis kucing ini dapat diolah dengan cara di rebus dan dikeringkan. Serta Masyarakat beranggapan bahwa pemanfaatan tanaman kumis kucing sebagai obat herbal sangat



menguntungkan, selain karena mudah diperoleh, pengolahannya juga sangat sederhana serta penggunaannya dapat berulang karena bersifat tidak menimbulkan efek samping pada tubuh.

2. Tanaman kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*) digunakan sebagai tanaman obat herbal yang digunakan dalam pengobatan alternatif, mengandung banyak zat aktif diantaranya polivenol, tannin, saponin, flavonoid, yang berperan aktif dalam menyembuhkan berbagai penyakit.
3. Pemanfaatan tanaman kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*) sebagai obat diracik dengan cara direbus dan dikeringkan. Ramuan kumis kucing ini sangat efektif dalam menyembuhkan dan mencegah berbagai jenis penyakit karna didalam kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*) mengandung zat aktif flavonoid, tannin, saponin yang bisa menyembuhkan penyakit.
4. Ramuan kumis kucing dijadikan sebagai obat herbal karna memiliki banyak khasiat dan dapat mengobati penyakit reumatik, ginjal, sakit pinggang, batuk, serta penyakit alergi pada kulit.

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dilaksanakan di Desa Hilizoroilawa Kecamatan Mazino Kabupaten Nias Selatan mengenai Pemanfaatan Tanaman kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*) sebagai obat herbal yang digunakan Masyarakat sangat

bermanfaat baik bagi Kesehatan tubuh, sehingga peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa peneliti, bagi Masyarakat dan bagi kampus FKIP Universitas Nias Raya.

1. Bagi peneliti, diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti serta sebagai bahan referensi atau perbandingan pada dalam melakukan penelitian selanjutnya
2. Bagi Masyarakat, diharapkan untuk menumbuh kembangkan pengetahuan dalam memanfaatkan obat herbal yang memiliki khasiat yang ampuh dalam menyembuhkan berbagai jenis penyakit.
3. Bagi FKIP Universitas Nias Raya, diharapkan untuk menjadi referensi dalam mengembangkan pengetahuan mahasiswa serta bermanfaat bagi mahasiswa yang sedang menulis karya ilmiah.

E. Daftar Pustaka

- Abdul Mutolib., Dkk. (2025). Volcanic disaster mitigation based on local wisdom: A case study from a local community in the Mount Galunggung, Indonesia. *BIO Web of Conferences*. 155 (02002) <https://doi.org/10.1051/bioconf/202515502002>
- Anggito. A dan Setiawan. J. 2018. *Metode penelitian kualitatif*. Jawa barat: CV Jejak.



- Cai, (2018). *Penelitian Asli Sebuah Studi Perbandingan Efek Antioksidan dan Perlindungan Usus Dari Ektrak Berbagai Bagian Teh Jawa (Orthosiphon stamineus)*, (November 2017) 579-584. <https://doi.org/10.1002/Fsn3.584>
- Fitrah dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi: penelitian kualitatif, tindakan kelas dan studi kasus*. Jawa Barat: CV Jejak
- Gimbun. J., Pang, SF, dann Yusoff, MM (2019). *Orthosiphon stamineus (teh java), suplemen Nutrisi nonvitain dan Nonmineral*,
- Haniati Gowasa. (2025). *Dinamika Konseling Kelompok Dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Remaja. KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 62-76. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v6i1.4583>
- Haniati Gowasa. (2025). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Pengasuhan Millenial Parent. KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 89-104. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v5i2.4582>
- Harefa, D. (2025). *A Contextual Physics Learning Model On Projectile Motion Through Hombo Batu Activity Within The Local Wisdom Of South Nias. FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(2), 79-93. <https://doi.org/10.57094/faguru.v4i2.3072>
- Harefa, D. (2025). *A Loving Greeting From Nias: The Meaning, Function, And Social Values In The Word Ya'ahowu. Research on English Language Education*, 7(2), 14-27. <https://doi.org/10.57094/relation.v7i2.3853>
- Harefa, D. (2025). *Enhancing Children's Learning Interest Through Reading Activities In Celebration Of The Mission And Reformation In Bawonifaoso Village. Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 53-63. <https://doi.org/10.57094/haga.v4i1.3917>
- Harefa, D. (2025). *Exploration Of The Hombo Batu Tradition Of Nias As A Stem Learning Media: Integration Of Biology, Physics, And Mathematics. TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 1-23. <https://doi.org/10.57094/tunas.v6i2.4080>
- Harefa, D. (2025). *Filsafat pendidikan nasional sebagai budaya kearifan lokal Nias. CV Lutfi Gilang. https://www.penerbitlutfigilang.com/id/shop/filsafat-pendidikan-nasional-sebagai-budaya-kearifan-lokal-nias-27*



- Harefa, D. (2025). Fisika Di Dunia Nyata: Evaluasi Pendidikan IPA Yang Tak Sekadar Hitungan Dan Rumus. CV Lutfi Gilang. <https://doi.org/10.57094/faguru.v4i1.2459>
- Harefa, D. (2025). Gamification Of Civic Education Based On Traditional Fahombo Fighting Values In Developing A Perseverant Characte. CIVIC SOCIETY RESEARCH And EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 6 (2), 18-32. <https://doi.org/10.57094/jpkn.v6i2.4079>
- Harefa, D. (2025). Getting To Know Yahowu And Ya'ahowu Warm Greetings From The Nias Community. KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 5(2), 15-27. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v5i2.2559>
- Harefa, D. (2025). Globalizing Hombo Batu The Role Of English In Promoting Nias Local Wisdom On The International Stage. Research on English Language Education, 7(1), 74-91. <https://doi.org/10.57094/relation.v7i1.2638>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu A Traditional Art That Can Be Explained With The Laws Of Physics. FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan, 4(1), 264-276. <https://doi.org/10.57094/faguru.v4i1.2459>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu The Tradition Of South Nias That Teaches Courage And Cooperation. FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan, 4(1), 75-84. <https://doi.org/10.57094/faguru.v4i1.2454>
- Harefa, D. (2025). Humanities Education and Hombo Batu Transforming Nias Local Wisdom Towards a Sustainable Society. International Conference on Humanities, Education, Language and Culture, 5(1), 368-385. <https://doi.org/10.57094/jpkn.v6i1.2566>
- Harefa, D. (2025). Implementation Of Pancasila Character Education In Hombo Batu In South Nias. Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 6 (1), 1-14. <https://doi.org/10.57094/jpkn.v6i1.2566>
- Harefa, D. (2025). Improving Environmental Conservation Skills through Science Learning that Values the Local Wisdom of Hombo Batu in the Botohilitano Indigenous Community. Global Sustainability and Community Engagement, 1(3), 119-130. <https://doi.org/10.62568/gsce.v1i3.302>
- Harefa, D. (2025). Innovation In Social Science Learning Based On Local Wisdom: Hombo Batu As A Cultural Education Media In South Nias. Curve



- Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 15-27.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v6i1.2555>
- Harefa, D. (2025). Integrating Character Education Into Science Learning To Improve Academic Achievement At Sma Teluk Dalam. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 1-13.
<https://doi.org/10.57094/tunas.v6i1.2909>
- Harefa, D. (2025). Integration Of Local Wisdom In Nias Myths About Natural Phenomena As A Basis For Developing Science Learning And Strengthening Scientific Argumentation. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 28-49.
<https://doi.org/10.57094/kohesi.v6i1.4075>
- Harefa, D. (2025). Integration Of Modern Soil Science, Integrated Farming, And Nias Local Wisdom For Agricultural Productivity Improvement. *Jurnal Sapta Agrica*, 4(2), 13-25.
<https://doi.org/10.57094/jsa.v4i2.3914>
- Harefa, D. (2025). Internalization Of Harefa Local Wisdom Values In Guidance And Counseling Services To Develop Students' Integrity-Based Character In The Nias Islands. *Counseling For All : Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 5(2), 52-68.
<https://doi.org/10.57094/jubikon.v5i2.3903>
- Harefa, D. (2025). Kearifan Lokal Nias dalam Pembelajaran IPA. Jejak Publisher.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=k25eEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=u9GqnUJHSh&sig=Bp6hnvI_ZlgrJULhSHgWKmDI2gA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D. (2025). Local Wisdom As A Means To Foster Independence In Mathematics Learning. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 101-117.
<https://doi.org/10.57094/afore.v4i2.3852>
- Harefa, D. (2025). Mathematics As A Philosophical Foundation In Hombo Batu: Exploring Nias' Local Wisdom Through The Perspective Of Mathematics. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 13-26.
<https://doi.org/10.57094/afore.v4i1.2557>
- Harefa, D. (2025). Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar. Jejak Publisher.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=_LVcEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=C48NnkMdeK&sig=4u-9Pfn0KduAKOIq_92EoYaliCA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false



- Harefa, D. (2025). Student Character Education Based On Kinship And Solidarity Values Of Hombo Batu To Reduce Conflicts In Schools. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(2), 61-74. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v8i2.3921>
- Harefa, D. (2025). The Application Of Hombo Batu Local Wisdom-Based Learning In Enhancing Student Discipline And Cooperation In The Nias Islands. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 14-27. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v8i1.2565>
- Harefa, D. (2025). The Influence Of Soil Texture Types On Land Resilience To Drought In South Nias. *Jurnal Sapta Agrica*, 4(1), 13-30. <https://doi.org/10.57094/jsa.v4i1.2585>
- Harefa, D. (2025). The Role Of Sofo-Sofo In Strengthening Health Awareness And Local Wisdom In Nias. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 12-26. <https://doi.org/10.57094/haga.v4i2.3918>
- Harefa, D. (2025). The Use Of Local Wisdom From Nias Traditional Houses As A Learning Medium For Creative Economy Among Students At SMA Negeri 1 Teluk Dalam. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 106-119. <https://doi.org/10.57094/jpe.v6i2.3233>
- Harefa, D. (2025). The Use Of Nias' Hombo Batu Culture To Improve Students' Science Literacy. *Serumpun International Conference Proceedings (SICP)*, 1(1), 122–130. Retrieved from <https://iesrjournal.com/index.php/serumpun/article/view/660>
- Harefa, D. (2025). Transformasi pendidikan IPA fisika di era industri 5.0 : mempersiapkan generasi pintar dan berinovasi. CV Lutfi Gilang. <https://www.penerbitlutfigilang.com/id/shop/transformasi-pendidikan-ipa-fisika-di-era-industri-5-0-mempersiapkan-generasi-pintar-dan-berinovasi-41>
- Harmanto, N dan Subroto. M.A. 2007. *Pilih Jamu dan Herbal Tanpa Efek Samping*. Jakarta: PtElex Media Komputindo
- Mardiana, L. dan Buku. T.K.2012. *Daun Ajaib Tumpas Penyakit Kanker, Diabetes, Hepatitis, Kolestrol dan Jantung*. Jakarta : Swadaya

